

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui Pendidikan Jasmani siswa di sosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas. Sekolah Menengah pertama merupakan salah satu jenjang pendidikan yang salah satunya mengajarkan mata pelajaran Penjasorkes.

Pendidikan jasmani di sekolah berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, akuatik, uji diri, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga. Dalam materi permainan dan olahraga terdapat sub materi dasar-dasar bermain bola voli bagi siswa kelas atas di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Cabang olahraga permainan bola voli merupakan suatu cabang olahraga yang sangat memasyarakat. Melihat dari tuntutan yang sangat besar dari masyarakat dan adanya upaya untuk mengenalkan serta mengembangkan olahraga bola voli di sekolah, maka peningkatan keterampilan bermain bola voli pada siswa di suatu sekolah sudah merupakan suatu keharusan.

Passing bawah merupakan dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk

dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan, antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan *passing* bawah yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya, untuk menghasilkan kualitas *passing* bawah yang baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan terhadap para guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam melakukan belajar dasar-dasar permainan bola voli, dikarenakan siswa yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta siswa dirasa masih kurang memahami dasar-dasar dalam bermain bola voli. Hal ini dibuktikan dengan terlihat kurang semangatnya siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan di lapangan saat belajar dasar-dasar permainan bola voli.

Berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran materi *passing* bawah bola voli di semester genap tahun ajaran 2017/2018, terlihat siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan belum maksimal dalam penguasaan keterampilan *passing* bawah. Hasil tersebut mungkin disebabkan faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran *passing* bawah bola voli, seperti kurangnya jumlah bola dan sudah adanya perasaan ketakutan yang muncul dari siswa bahwa belajar *passing* bawah bola voli membuat tangan sakit. Untuk itu perlunya dilakukan suatu upaya atau tindakan dengan memodifikasi penyampaian model

pembelajaran, agar siswa merasa senang dengan materi pelajaran *passing* bawah bola voli, sehingga siswa mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar.

Berdasarkan lembar catatan guru, dari siswa seramai 34 siswa dalam satu kelas. Disini dapat kita lihat bahwa masih ramai yang tidak tuntas dari penilaian guru, daripada 34 orang siswa hanya 15 atau 44.11% siswa yang sudah bisa melakukan teknik *passing* bawah bola voli 19 siswa atau 55.89% yang berada pada kategori belum bisa sama sekali. Berdasarkan catatan guru ini dapat kita ketahui bahwa masih ramai yang belum tuntas untuk melakukan Teknik *passing* bawah bola voli.

Dari beberapa masalah yang telah dinyatakan diatas, peneliti merasakan bahwa metode *drill* bisa memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan ini akan dijelaskan keunggulan daripada metode ini, salah satu keunggulannya adalah peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu dengan yang dipelajarinya.

Metode *drill* juga bisa menimbulkan rasa percaya diri peserta didik yang berhasil dalam belajar, karena telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak kemudian hari. Keunggulan yang paling menonjol adalah guru akan lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang disiplin dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tentang keunggulan metode *drill*, disini peneliti akan memperjelaskan keunggulan bagi modifikasi bola. Berbagai macam jenis bola telah banyak dijumpai di berbagai tempat. Sebagai contoh, Bola plastik, bola

plastik spon dengan model yang berwarna-warni, ukuran dan aneka warna membuat anak semakin menyukainya. Bola voli plastik merupakan suatu barang yang berbentuk bulat yang terbuat dari bahan dasar plastik dengan dilapisi karet/ busa lunak, yang berat bola tersebut sesuai dengan karakteristik anak-anak untuk pengenalan bermain bola voli.

Bola plastik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bola yang terbuat dari bahan dasar plastik dengan dilapisi spon/ busa, berdiameter 21 cm, dengan memiliki berat kurang lebih 100 gram sesuai dengan volume udara yang ada di dalamnya. Jenis bola ini juga memiliki beberapa corak warna yang berbeda-beda. Bola plastik akan digunakan sebagai alat modifikasi dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan.

Berdasarkan pernyataan di atas, gagasan atau ide dari peneliti adalah dengan menggunakan metode *Drill* dan modifikasi bola akan digunakan sebagai usaha dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa kelas I SMP Negeri 27 Medan.

Merupakan kajian masalah yang menarik bagi peneliti untuk diungkap dan dikembangkan dalam bentuk sebuah kegiatan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan *passing* yang tidak baik, kurang mendukung dalam proses pembelajaran *passing bawah* bola voli untuk kelas VII SMP Negeri 27 Medan.
2. Terdapat beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan yang sulit dalam melakukan belajar dasar-dasar *passing bawah* dalam permainan bola voli.
3. Masih ada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan yang terlihat pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes materi *passing* bawah permainan bola voli.
4. Masih kurang percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan dalam memahami dasar-dasar bermain bola voli.
5. Pembelajaran materi *passing* bawah bola voli di semester I tahun ajaran 2017 / 2018, terlihat siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan kurang bersemangat dan terlihat masih kurang dalam penguasaan keterampilan *passing* bawah.
6. Pengujian melalui kegiatan penelitian belum dilakukan dalam hal untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *drill* dan modifikasi bola voli dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Bawah* Bola Voli Melalui Metode Drill dan Modifikasi Bola pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan penelitian yang diajukan adalah: Apakah permainan bola voli melalui metode *drill* dan menggunakan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar siswa melakukan *passing bawah* bola voli pada anak kelas VII SMP Negeri 27 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melakukan *passing bawah* dalam permainan bola voli kelas VII SMP Negeri 27 Medan melalui metode *Drill* dan modifikasi bola.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang permainan bola voli khususnya dalam tehnik drill dan modifikasi bola.

2. Untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi saat melakukan proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kinerja sebagai guru penjasorkes disekolah.
3. Untuk dijadikan sebagai rujukan bagi guru untuk memperbaiki kesalahan dalam permainan bola voli tehnik *passing bawah*.
4. Untuk dijadikan contoh bagi sekolah dalam membantu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar, sehingga sekolah akan mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.
5. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktek melakukan gerakan *passing bawah* dalam permainan bola voli